

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebuah program merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan dan dapat berlangsung dalam kurun waktu yang relatif lama. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam sebuah organisasi yang berarti harus melibatkan sekelompok orang (Wani, 2018). Maka program pembinaan olahraga merupakan sesuatu sistem yang tidak bisa berdiri sendiri dan untuk menjalankan suatu program pembinaan olahraga harus terdapat beberapa unsur dari sekelompok orang yaitu atlet, pelatih, pengelola atau penanggungjawab dan orang tua yang sepakat tentang program pembinaan yang dijalankan (Widowati, 2015). Sementara definisi dari Pembinaan dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2015 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Pembinaan dan pengembangan keolahragaan adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan keolahragaan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Dengan, 2005). Pemerintah Pusat melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga memiliki wadah pembinaan olahraga terpusat bagi Atlet berbakat dari seluruh Indonesia dengan nama Sekolah Khusus Olahragawan Ragunan yang bertujuan membentuk atlet yang Tangguh dan Berdaya juang tinggi dalam meraih prestasi (Sofyan Hanif, 2015).

Pemerintah Provinsi mempunyai tanggung jawab dalam meningkatkan prestasi olahraga secara Nasional melalui pengembangan dan pembinaan olahraga di provinsi (Jopang, 2018). Program pembinaan atlet di Indonesia banyak dinamakan dengan sebutan PPLP atau Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar yang merupakan sub sistem dalam sistem pembinaan olahraga nasional dan memiliki peran menghasilkan olahragawan berprestasi di Provinsi Aceh khususnya olahraga Dayung (Yusrizal et al., 2015), PPLP di Kalimantan Timur dikelola langsung oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi yang terbentuk pada tahun 1999 (Assalam et al., 2015) di Jawa Tengah PPLP adalah Pusat Pembinaan Atlet Usia Dini yang memiliki bakat dibidang olahraga dan pada tahun 2014 sudah dipusatkan di GOR Jatidiri Kota Semarang dan pembinaan sudah berjalan dengan baik namun

ada beberapa faktor yang menjadi penghambat (Ditya Candra, 2016) Beberapa Program Pembinaan Olahraga bagi pelajar di DKI Jakarta sudah banyak dilaksanakan melalui Lingkungan Keluarga yang disiplin berolahraga di Ruang Publik Terbuka Ramah Anak (RPTRA), Klub-klub Olahraga, Sekolah dengan Pendidikan Jasmani dan Ekstrakurikuler, maupun program pembinaan melalui Pemerintah Kota dan Daerah seperti Pembinaan Olahraga Prestasi Berkelanjutan (POPB) dan sistem penyelenggaraan pembinaan olahraga yang terpusat, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menyediakan wadah pembinaan olahraga yang dinamakan Pusat Pelatihan Olahraga Pelajar (PPOP) DKI Jakarta sebagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dibawah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Dinas Pemuda dan Olahraga yang memiliki tugas pokok dan fungsi dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan Pembinaan Atlet Pelajar DKI Jakarta yang terpusat dan berjenjang sepanjang tahun di satu kompleks sarana dan prasarana olahraga di wilayah Ragunan Jakarta Selatan sesuai Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 367 Tahun 2016 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Pusat Pelatihan Olahraga Pelajar (PPOP) (Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tentang PPOP, 2016). Pada tahun 2019 PPOP membina 20 cabang olahraga yang dipertandingkan di POPNAS dan memiliki mitra kerja dengan Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta dalam penyelenggaraan kegiatan akademik, Pengurus Provinsi Cabang Olahraga DKI Jakarta, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta, Perkumpulan Pelatih Fisik Indonesia.

Salah satu tujuan utama dari terselenggaranya PPOP maupun sebuah program pembinaan Atlet Pelajar lainnya adalah adanya peningkatan prestasi dan peraih prestasi pada sebuah kejuaraan (Akhmad, 2010) yang utamanya adalah Pekan Olahraga Pelajar Nasional. Peningkatan prestasi di cabang olahraga dilakukan melalui pembinaan dan pengembangan olahraga secara terencana, sistematis, berjenjang, dan berkelanjutan (Nasri, 2019) karena perlu waktu yang panjang untuk melahirkan atlet-atlet berbakat tingkat nasional yang bisa mengharumkan nama daerah dan bangsa Indonesia di mata dunia. PPOP mengirimkan atletnya mengikuti Pekan Olahraga Pelajar Nasional setiap 2 tahun sekali di tahun ganjil melalui Dinas Pemuda dan Olahraga dimana Kontingen Atlet

Pelajar DKI Jakarta juga diperkuat oleh atlet dari non PPOP, sehingga target menjadi Juara Umum POPNAS XV/2019 dapat diraih oleh Provinsi DKI Jakarta. Pembinaan olahraga jangka panjang yang terstruktur dan terorganisasi dengan sistematis ini diharapkan dapat menunjang prestasi Atlet Pelajar yang maksimal pada *single event* maupun *multi event* dan menjadi Atlet kebanggaan Provinsi DKI Jakarta dengan prestasi puncaknya pada kegiatan Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS) yang merupakan tujuan utama dari terselenggaranya program pembinaan prestasi pada atlet pelajar, dengan pencarian bakat atlet di setiap cabang olahraga dan mampu mencapai prestasi maksimal (Irmansyah, 2017). Target utama dari hasil pembinaan Atlet Pelajar adalah prestasi terbaik sebuah kejuaraan atau pertandingan *multievent* dalam hal ini Pembinaan PPOP menargetkan Atlet Pelajarnya ikut serta dalam Kontingen Atlet Pelajar DKI Jakarta pada Pekan Olahraga Pelajar Nasional XV/2019 dan meraih medali emas sebanyak-banyaknya sehingga DKI Jakarta menjadi Juara Umum.

Pada Fase Persiapan Para Tim Pelatih, PPOP, Tim Ahli dan Dinas Pemuda dan Olahraga sudah membuat perhitungan perencanaan pemenangan POPNAS dengan menentukan target perolehan medali berdasarkan data jumlah nomor pertandingan yang dipertandingkan pada POPNAS.

Atlet yang ditargetkan meraih medali Emas pada Cabang Olahraga Unggulan yang dibina di PPOP menjadi fokus utama untuk strategi pemenangan POPNAS XV/2019. Kontingen pelajar DKI Jakarta memiliki 10 Cabang Olahraga Unggulan yang akan meraih target medali utamanya medali Emas pada POPNAS, dari 13 Cabang Olahraga yang diikuti, 10 Cabang Olahraga Unggulan yang dimaksud adalah Cabang Olahraga yang dibina di PPOP yaitu :

Tabel 1. 1 Cabang Olahraga Unggulan PPOP DKI Jakarta

Rumpun Olahraga Terukur dan Akurasi	Rumpun Olahraga Beladiri	Rumpun Olahraga Permainan
Atletik	Judo	Bulutangkis
Angkat Besi	Karate	
Dayung	Pencak Silat	
Panahan	Taekwondo	
Renang		

Sumber : Pusat Pelatihan Olahraga Pelajar (PPOP) DKI Jakarta

yang berpotensi meraih medali Emas pada POPNAS XV/2019. Sedangkan 3 cabang olahraga lainnya yang belum berpotensi meraih medali emas adalah Bola Voli Pasir, Sepak Takraw, dan Tarung Derajat.

Pada saat pelaksanaannya, Kontingen Atlet Pelajar DKI Jakarta unggul dalam perolehan *medal tally* di tahap awal dan masih memimpin klasemen perolehan medali sampai hari ke ketujuh (satu hari sebelum hari terakhir/), namun demikian pada kenyataannya Kontingen Atlet Pelajar DKI Jakarta harus rela tersalip perolehan medalnya oleh Kontingen Atlet Pelajar Provinsi Jawa Barat di hari terakhir penyelenggaraan POPNAS XV/2019. Kontingen Atlet Pelajar DKI Jakarta belum berhasil meraih gelar Juara Umum pada POPNAS XV/2019, hal ini dapat terjadi dan dapat diketahui alasannya mengingat terdapat 4 Cabang Olahraga Unggulan DKI Jakarta yang tidak berhasil mencapai target meraih medali Emas pada POPNAS XV/2019 yaitu Angkat Besi, Dayung, Panahan, dan Pencak Silat.

Jumlah medali Emas yang diraih Provinsi Jawa Barat sebanyak 37 medali sementara Provinsi DKI Jakarta memperoleh 36 medali, dimana selisih 1 medali disalip pada hari terakhir di Cabang Olahraga Dayung nomor *Canoeing* K4 1.000 meter beregu Putra. 4 Cabang Olahraga Unggulan DKI Jakarta yang tidak berhasil mencapai target medali Emasnya memiliki selisih berkisar antara 1 s.d. 3 Medali. Tentunya ini perlu menjadi bahan evaluasi bagi seluruh komponen yang terlibat didalam penyelenggaraan pembinaan atlet (Ratna et al., 2018) pelajar DKI Jakarta, karena sejatinya Kontingen Atlet Pelajar DKI Jakarta dalam 5 kesempatan penyelenggaraan POPNAS terakhir yaitu pada Tahun 2011, 2013, 2015, 2017 dan POPNAS Tahun 2019 selalu menargetkan untuk menjadi juara umum, namun demikian Kontingen Atlet Pelajar Provinsi DKI Jakarta hanya 1 (satu) kali berhasil meraih target juara umum di POPNAS Tahun XII/2013 dan setelah itu hanya bertahan menduduki peringkat kedua dimana selisihnya berkisar 1 atau 2 medali Emas dalam perolehan medali akhir.

Program PPOP terhadap Pemenangan POPNAS XV/2019 yang mengunggulkan 10 cabang olahraga dengan target dan capaian medali Kontingen Atlet Pelajar DKI Jakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Tabel 1. 2 Komposisi Target dan Capaian Medali Kontingen DKI Jakarta pada POPNAS XV/2019 di Provinsi DKI Jakarta dan Jawa Barat

No	Cabang Olahraga	Target			Capaian		
		Emas	Perak	Perunggu	Emas	Perak	Perunggu
1	Angkat Besi	1	3	1	0	2	2
2	Atletik	2	5	5	3	5	3
3	Bulutangkis	2			3	0	2
4	Dayung	4	2	2	1	3	1
5	Judo	3	1	1	6	2	2
6	Karate	3	6	6	7	3	3
7	Panahan	1			0	3	2
8	Pencak Silat	3	1	1	2	6	4
9	Renang	7	5	16	7	3	3
10	Taekwondo	3			7	3	3
	<b>TOTAL</b>	<b>29</b>	<b>23</b>	<b>32</b>	<b>36</b>	<b>30</b>	<b>25</b>

Sumber : Pusat Pelatihan Olahraga Pelajar (PPOP) DKI Jakarta

Peneliti membaca laporan hasil akhir perolehan medali pada POPNAS XV/2019 yang menjadikan Provinsi DKI Jakarta hanya menempati peringkat kedua, sementara posisi Juara Umum diraih oleh Provinsi Jawa Barat. Terdapat kesenjangan dari program PPOP antara hasil perolehan medali dan dari target medali emas yang telah di rancang oleh para Pelatih PPOP untuk memprediksi gelar Juara Umum bagi Provinsi DKI Jakarta yang saat itu diperkuat oleh 13 Cabang Olahraga dimana potensi peraih medali emas didominasi oleh 10 cabang olahraga unggulan yang dibina di PPOP namun hasil perolehan medali emas pada cabang olahraga terukur yang tidak berhasil meraih medali emas bisa diasumsikan menjadi penyebab gelar juara umum POPNAS XV/2019 tertunda. Sementara ada cabang olahraga terukur yang mampu melampaui target medali emas.

Penelitian evaluasi program selama ini telah banyak dilakukan pada bidang ilmu Pendidikan dan bidang ilmu lainnya karena dengan evaluasi program dapat memberikan rekomendasi atau kebijakan untuk melakukan perbaikan termasuk pada bidang ilmu olahraga dimana penelitian evaluasi program dilakukan untuk menganalisis Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar pada salah satu cabang olahraga atau program sebuah kegiatan yang dilakukan setiap tahun di beberapa Provinsi dan evaluasi program membahas lebih luas tidak hanya olahraga prestasi tetapi olahraga pendidikan dan olahraga kesehatan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Akhmad, 2010) tentang evaluasi program Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga

di Provinsi Nangroe Aceh Darussalam Tahun 2009 untuk seluruh cabang olahraga. Penelitian Tahun 2011 dilakukan oleh (Firdaus, 2011) tentang evaluasi program pembinaan olahraga tenis lapangan di Kota Padang. Sedangkan penelitian dari (Petee Gabriel et al., 2011) yang menganalisis *Girls on the Run: A Quasi-Experimental Evaluation of a Developmentally Focused Youth Sport Program* yaitu evaluasi eksperimental kuasi dari program pengembangan olahraga Atlet Remaja. Penelitian yang dilakukan oleh (Satria et al., 2012) mengenai evaluasi program pembinaan olahraga di Sekayu Youth Soccer Academy (SYSA) Kabupaten Musi Banyuasin. Terdapat juga penelitian tentang olahraga pendidikan oleh (Telford et al., 2013) yaitu *An evaluation of a school community-linked sport and recreation program for adolescent girls*; evaluasi sekolah terkait komunitas program olahraga dan rekreasi bagi remaja perempuan. Demikian juga penelitian oleh (L. A. Kihl et al., 2014) tentang *Evaluation of a cross-sector community initiative partnership: Delivering a local sport program* yaitu evaluasi kerjasama inisiatif komunitas lintas sektor pada program olahraga lokal. Evaluasi tentang penyelenggaraan tim olahraga profesional, inisiatif keterlibatan komunitas korporasi juga diteliti oleh (L. Kihl et al., 2014) dengan judul penelitian *Evaluating the Implementation of a Professional Sport Team's Corporate Community Involvement Initiative*. Penelitian Achmad Sofyan Hanif tentang Sekolah Khusus Olahragawan SMP/SMA Ragunan yang belum memiliki sistem pengelolaan kelembagaan yang jelas, dan perlu dibuat kesepakatan baru dalam bentuk MOU (Sofyan Hanif, 2015). Adiska Rani Ditya juga meneliti Evaluasi program PPLP tentang pembinaan yang dilakukan di PPLP Jawa Tengah sudah berjalan dengan baik, namun ada beberapa faktor yang menjadi penghambat proses pembinaan pada prestasi atlet (Ditya Candra, 2016). Penelitian Juana Wangsa tentang penyelenggaraan program PPLP pada cabang olahraga Taekwondo di Provinsi DKI Jakarta dinilai belum sesuai dengan pedoman penyelenggaraan PPLP (Putri & Muslim, 2017). Penelitian lain oleh (Koh et al., 2017) meneliti tentang *Creation, implementation, and evaluation of a values-based training program for sport coaches and physical education teachers in Singapore* yaitu Penciptaan, implementasi dan evaluasi dari program pelatihan berbasis nilai untuk pelatih olahraga dan guru pendidikan jasmani di Singapura. (Nur, 2019)

mengevaluasi tentang profil kondisi fisik Atlet Dayung Puslatda Jatim diperoleh hasil bahwa profil kondisi fisik Atlet Dayung Puslatda Jatim adalah sedang.

Penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa belum terdapat penelitian yang komprehensif pada Program Pusat Pelatihan Olahraga Pelajar (PPOP) cabang olahraga terukur (Angkat Besi, Dayung, dan Atletik) yang menyangkut pada studi kriteria POPNAS XV/2019 untuk memperoleh rekomendasi. Dengan demikian maka penelitian ini memiliki keterbaruan menyangkut ketercapaian medali emas dari cabang olahraga pada POPNAS XV/2019.

## **B. Fokus Pembatasan Penelitian**

Fokus penelitian ini merupakan evaluasi program PPOP dimana hasil dari target dan capaian prestasi pada POPNAS XV/2019 ini terdapat kesenjangan peraih medali emas yang signifikan pada rumpun olahraga terukur yaitu cabang olahraga Angkat Besi dan Dayung dengan total medali emas yang tidak berhasil diraih ada 4 medali sehingga gelar Juara Umum pada POPNAS XV/2019 belum menjadi milik Kontingen Provinsi DKI Jakarta. Sementara pada rumpun olahraga terukur yang melampaui target medali emas adalah cabang olahraga Atletik dengan target 2 medali emas namun dihasilkan 3 medali emas.

Berdasarkan latar belakang di atas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Evaluasi program PPOP cabang olahraga terukur pada POPNAS XV/2019.
2. Membandingkan Program pembinaan PPOP Angkat Besi, Dayung dan Atletik menuju POPNAS XV/2019.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan pembatasan penelitian, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Context**

- a) Bagaimanakah Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta tentang PPOP?
- b) Bagaimanakah SK PPOP Tahun 2019?
- c) Bagaimanakah SK POPNAS XV/2019?

- d) Bagaimana Visi dan Misi Pusat Pelatihan Olahraga Pelajar pada tahun 2019?

**2. Input**

- a) Bagaimanakah pelaksanaan seleksi Pelatih Angkat Besi, Dayung, dan Atletik POPNAS XV Tahun 2019?
- b) Bagaimanakah pelaksanaan seleksi Atlet Angkat Besi, Dayung, dan Atletik POPNAS XV Tahun 2019?
- c) Bagaimanakah sarana dan prasarana latihan yang digunakan oleh atlet dan pelatih Angkat Besi, Dayung, dan Atletik?
- d) Bagaimanakah pembiayaan PPOP dan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta kepada cabang olahraga terukur pada POPNAS XV/2019?
- e) Bagaimanakah aturan/prosedur pelaksanaan program Latihan Angkat Besi, Dayung, dan Atletik PPOP pada POPNAS XV/2019?

**3. Process**

- a) Bagaimanakah proses pelaksanaan program Latihan Angkat Besi, Dayung, dan Atletik PPOP pada POPNAS XV/2019?
- b) Bagaimanakah peran tim monitoring dan evaluasi program latihan Atlet Angkat Besi, Dayung, dan Atletik PPOP pada POPNAS XV/2019?

**4. Product**

- a) Bagaimanakah hasil evaluasi program PPOP cabang olahraga Angkat Besi, Dayung dan Atletik pada POPNAS XV/2019?

**D. Tujuan Penelitian**

Implementasi program sebaiknya harus di evaluasi untuk mengetahui sejauh mana program tersebut telah berhasil mencapai maksud pelaksanaan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Tanpa adanya evaluasi, program yang berjalan tidak akan dapat terlihat efektivitasnya dengan demikian kebijakan-kebijakan baru sehubungan dengan program itu tidak akan di dukung oleh data. Evaluasi program bertujuan untuk menyediakan data dan informasi serta bagi pengambil kebijakan untuk memutuskan apakah akan melanjutkan, memperbaiki atau menghentikan



sebuah program (Susanti, 2015). Pencapaian prestasi target medali emas pada POPNAS XV/2019 pada prinsipnya dapat diraih berdasarkan hasil prestasi dari setiap Atlet yang bertanding, dimana pertandingan yang dilakukan oleh seorang Atlet akan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu 1. Kondisi Fisik, Penguasaan Teknik Cabang Olahraga, Psikologis/mental, dan strategi/taktik pertandingan. Tujuan dari penelitian ini secara garis besarnya adalah untuk mengetahui informasi yang objektif secara komprehensif dari Program PPOP Cabang Olahraga Terukur pada POPNAS XV/2019. Adapun kegunaan yang diharapkan dari evaluasi program PPOP cabang olahraga terukur pada POPNAS XV/2019 yang diteliti yaitu:

### **1. Manfaat Teoretik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan tentang evaluasi program PPOP angkat besi, dayung dan atletik.

### **2. Manfaat Praktis**

- 1) Memberi masukan kepada pengambil kebijakan dalam melaksanakan program PPOP angkat besi, dayung dan atletik DKI Jakarta.
- 2) Sebagai acuan dalam mengevaluasi program PPOP angkat besi, dayung dan atletik DKI Jakarta.
- 3) Untuk menambah wawasan peneliti tentang cara mengevaluasi pada program-program lainnya.
- 4) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain untuk dikembangkan lebih lanjut.
- 5) Sebagai bahan masukan bagi PPOP angkat besi, dayung dan atletik di Indonesia dalam mengelola dan mengoptimalkan prestasi angkat besi, dayung dan atletik di Indonesia.

### ***E. State of the Art***

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan program PPOP, belum ada yang secara rinci membahas mengenai cabang olahraga terukur terkait ketercapaian medali emas pada POPNAS XV/2019. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk membahas secara rinci program PPOP yang didasarkan pada cabang olahraga angkat besi, dayung, dan atletik pada POPNAS XV/2019. Berikut

ini adalah penelusuran studi literatur untuk menemukan gap dari penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga dapat ditentukan *state of the art* dari penelitian ini.

#### F. Road Map Penelitian

Tabel 1. 3 Studi Kriteria Evaluasi Program PPOP Cabang Olahraga Terukur

No	Tahun	Nama Penulis dan Jurnal	Pembahasan
1	2010	Akhmad, I. (2010). Evaluasi Program Pusat Pembinaan Dan Latihan Olahraga (Pplp) Di Provinsi Nad Tahun 2009. Inovasi Jurnal Kajian Pendidikan, 15(2), 101–123. VASI jurnal kajian pendidikan	Evaluasi Program Pusat Pembinaan Dan Latihan Olahraga (Pplp) Di Provinsi Nad Tahun 2009
2	2011	Firdaus, Kamal. Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia	Evaluasi program pembinaan olahraga tenis lapangan di Kota Padang.
3	2011	Pettee Gabriel, Kelley K. DiGioacchino DeBate, Rita High, Robin R. Racine, Elizabeth F. <i>Journal of physical activity &amp; health.</i>	<i>Girls On The Run: A Quasi-Experimental Evaluation Of A Developmentally Focused Youth Sport Program.</i>
4	2012	Satria, M Haris, Rahayu, Tadiyo KS, Soegiyanto, <i>Journal of Physical Education and Sports.</i>	Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Sepakbola Di Sekayu Youth Soccer Academy (Sysa) Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan
5	2013	Telford, A., Casey, M., Smyth, J., Harvey, J., Eime, R., Mooney, A., & Payne, W.. <i>Journal of Science and Medicine in Sport, 16, e35.</i>	<i>An evaluation of a school community-linked sport and recreation program for adolescent girls</i>
6	2014	Kihl, Lisa A. Tainsky, Scott Babiak, Kathy Bang, Hyejin, <i>Evaluation and Program Planning - Elsevier</i>	<i>Evaluation of a cross-sector community initiative partnership: Delivering a local sport program</i>
7	2014	Kihl, Lisa Babiak, Kathy Tainsky, Scott, <i>Journal of Sport Management</i>	<i>Evaluating the implementation of a professional sport team's corporate community involvement initiative</i>

No	Tahun	Nama Penulis dan Jurnal	Pembahasan
8	2015	Sofyan Hanif, Achmad, Jurnal Pendidikan Cakrawala	Evaluasi Terhadap Sekolah Khusus Olahragawan SMP/SMA Ragunan Jakarta
9	2016	Ditya Candra, Adiska Rani, <i>Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation</i>	Pembinaan Prestasi di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah
10	2017	Putri, Juana Wangsa Muslim, Budi Ariyanto., Gladi Jurnal Ilmu Keolahragaan	Evaluasi Penyelenggaraan Program Pusat Pendidikan Dan Latihan Olahraga Pelajar (Pplp) Cabang Olahraga Taekwondo Provinsi Dki Jakarta
11	2017	Koh, Koon Teck Camiré, Martin Bloom, Gordon A. Wang, C. K.J. <i>International Journal of Sports Science and Coaching</i>	<i>Creation, implementation, and evaluation of a values-based training program for sport coaches and physical education teachers in Singapore</i>
12	2019	Azizah, N., & WIDODO, A. Jurnal Kesehatan Olahraga, 7(2).	Evaluasi Kondisi fisik atlet dayung kayak puslatda jatim